

BAB 1

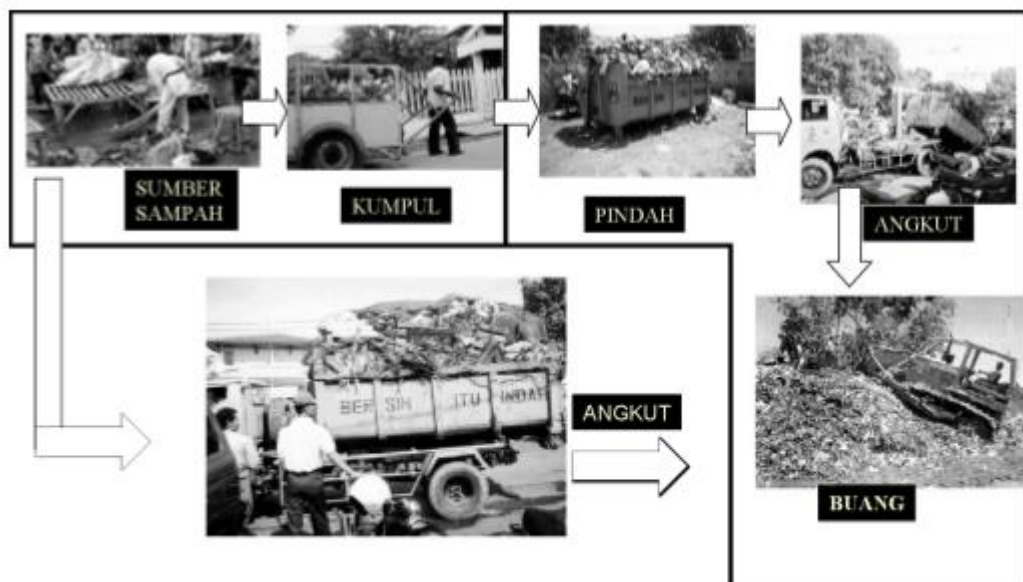
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (Tempat pengolahan sementara) dan TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah.

Persampahan merupakan isu penting khususnya di daerah perkotaan, dimana jumlah penduduk di daerah perkotaan yang cukup banyak dan relatif padat. Kehidupan manusia dengan semua aktivitasnya tidak terlepas dengan namanya sampah. Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumahan maupun aktivitas industri. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 indonesia menghasilkan sampah sekitar 187.2

juta ton per tahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (Tempat Pengelolaan Akhir), yang operasi utamanya adalah pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan muatan truk menuju TPA. Sampai saat ini paradigma pengelolaan sampah yang digunakan adalah: Kumpul – Angkut dan Buang seperti pada gambar 1.1, dan andalan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampahnya adalah pemusnahan dengan *landfilling* pada sebuah TPA. Berikut ini merupakan alur pengolahan sampah yang ada di masyarakat.



Gambar 1.1 Sistem Pengelohan Sampah

Dalam kerangka pengelolaan sampah, pemilihan lokasi dan pengoptimalan Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang memadai perlu dilakukan secara tepat, di wilayah Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan dan mendesak untuk diwujudkan, mengingat semakin bertambahnya volume sampah di wilayah tersebut dan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan yang semakin meningkat. Buruknya pengelolaan sampah berpotensi menimbulkan bencana sosial, yakni dampak bencana terhadap masyarakat. Lokasi-lokasi tempat pengelolaan sampah tersebut, baik tempat pengelolaan

sementara (TPS) maupun tempat pengelolaan akhir (TPA) perlu ditentukan secara optimal dengan mengakomodir berbagai aspek yang relevan, termasuk keberadaan TPS-TPA saat ini maupun sebaran sumber-sumber penghasil sampah.

Saat ini pemerintah Kabupaten Wonogiri memiliki 5 Tempat pengelolaan akhir (TPA) yang terletak di kecamatan Ngadirojo, Purwantoro, Slogohimo, Baturetno dan Pracimantoro. Namun dari kelima TPA yang ada hanya ada satu TPA yang diperhatikan penuh oleh pemerintah pusat yaitu TPA Ngadirojo sedangkan TPA yang lainnya belum terlalu diperhatikan dengan baik. Manajemen pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan, mulai dari sampah yang dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) sampah harus mendapat perhatian yang serius dari instansi yang bertanggung jawab disetiap daerah untuk mencegah atau memperkecil pencemaran yang dapat ditimbulkan. Oleh karena itu pada proses pengelolaan sampah, TPA sampah memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat mengembalikan sampah ke lingkungan, sehingga penentuan lokasi sampah yang optimal akan membuat pengelolaan sampah menjadi baik.

Penelitian mengenai penentuan lokasi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan metode-metode yang berbeda antara lain penelitian dengan menggunakan metode SIG (Sistem Informasi Geografis) yaitu penelitian yang menentukan lokasi TPA baru dengan bantuan letak geografis suatu lokasi (Mizwar, 2012). metode AHP dan GIS penelitian yang menentukan lokasi TPA baru dengan bantuan letak geografis suatu lokasi namun ditambah dengan metode AHP untuk menentukan keputusan pemilihan lokasi (Chabuk *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas kemudian dilakukan penelitian mengenai penentuan alternatif lokasi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang berada di Daerah Kabupaten Wonogiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah di jelaskan pada latar belakang, maka rumusan permasalahannya yaitu “Bagaimana cara penentuan lokasi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang optimal di Daerah Kabupaten Wonogiri serta pembuatan skema pengolahan lanjutan pada TPA”

1.3 Batasan Penelitian

Untuk mencegah meluasnya bidang pembahasan serta lebih mengarahkan pemecahan masalah pada pokok sarannya, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan di TPA Kabupaten Wonogiri.
2. Penentuan alternatif lokasi TPA dengan menggunakan metode TOPSIS (*Technique of Order Preference Similarity to Ideal Solution*)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Memilih alternatif lokasi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Sampah di Kabupaten Wonogiri dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang relevan.
2. Membuat skema/*site Plan* pengolahan lanjutan pada Tempat Pengelolaan Akhir (TPA)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui persebaran TPA di daerah Kabupaten Wonogiri
2. Dapat menunjukkan TPA yang memiliki nilai prioritas tertinggi berdasarkan perhitungan dengan metode TOPSIS
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah Kab Wonogiri dalam penentuan lokasi TPA induk.
4. Dapat mengurangi dampak sosial yang bisa ditimbulkan dari adanya TPA
5. Dapat memberikan saran mengenai pengolahan lanjutan sampah pada TPA.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang sistematis penulisan hasil penelitian ini, oleh karena itu penulis memberikan beberapa bab dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab 2 merupakan penjelasan dari teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang model pengembangan produk, prosedur pengembangan produk, uji coba produk, analisis hasil, dan kerangka pemecah masalah.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 akan membahas mengenai hasil analisis dari perbandingan produk yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.